

Article

Corporate Social Responsibility (CSR) PT Wira Karya Sakti (WKS) Dengan Masyarakat Desa Lubuk Mandarsah Dalam Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) Ke Arah Peningkatan Pangan

Ridwan ^{1*}, Chandra Nirwansyah ²

¹² Universitas Muara Bungo, Indonesia

* Correspondence Author: iwan09ukm@gmail.com

Abstract: *This study used a qualitative research method, which is a type of research whose findings were not obtained through statistical procedures or other forms of calculation. Furthermore, qualitative research was chosen because of the stability of the researcher based on his research experience and qualitative methods can provide more complex details about phenomena that are difficult to reveal by quantitative methods. This research uses a qualitative type of research because the researcher only tries to explain the CSR of PT Wira Karya Sakti (WKS) with the Lubuk Mandarsah Village Community in the Makmur Cares for Fire Village (DMPA) program. With this approach it is hoped that it will be able to capture reality in the field by collecting data directly in the field through interviews, documentation and observation. Implementation of Corporate Social Responsibility of PT Wira Karya Sakti (WKS) with the Lubuk Mandarsah Village Community in the Makmur Peduli Api Village Program (DMPA), namely: 1) Preparing the System and Forming the DMPA Program organization, 2) Making DMPA Planning with the Community, 3) implementing the Prosperous Village program Peduli Api, which includes: DMPA program assistance, Implementation of Community Training and Empowerment Programs, Implementation of Non-Timber Forest Product Development (HHBK) Programs and Development of Horticulture and Animal Husbandry Centers, (4. Monitoring and Evaluation of the DMPA Program. Factors influencing the implementation of Corporate Social Responsibility PT Wira Karya Sakti (WKS) with the Lubuk Mandarsah village community in the Desa Makmur Peduli Api (DMPA) program, namely: 1) The Active Role of DMPA Farmer Groups: The role of farmer groups in maintaining and preventing land fires is very important in order to avoid forest and land fires that threatens his business. The role of farmer groups in managing and preventing forest and land fires in the concession land area, 2) The existence of CSR in Corporate Sustainability: The implementation of CSR is not only due to the existence of an obligatory law but because of PT WKS's concern and responsibility for the environment and society, 3) Company and stakeholder partnerships: The DMPA program is a program that works by integrating various parties, including individuals and/or community groups, NGOs, universities, the government, both individually and in the form of consortiums in its implementation.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Village Communities, Village Fire Care Prosperous Program (DMPA), Food Improvement*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Selanjutnya penelitian kualitatif dipilih karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti hanya berusaha menjelaskan tentang CSR PT Wira Karya Sakti (WKS) Dengan Masyarakat Desa Lubuk Mandarsah Dalam program Desa Makmur Peduli Api (DMPA)". Dengan pendekatan ini diharapkan mampu menjaring realita di lapangan dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan melalui wawancara dokumentasi dan observasi.

Pelaksanaan Corporate Social Responsibility PT Wira Karya Sakti (WKS) Dengan Masyarakat Desa Lubuk Mandarsah dalam Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) yaitu: 1) Penyiapan Sistem dan Pembentukan organisasi Program DMPA, 2) Membuat Perencanaan DMPA bersama Masyarakat, 3) pelaksanaan program Desa Makmur Peduli Api, yang meliputi : pendampingan program DMPA, Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat, Pelaksanaan Program Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dan Pengembangan Sentra Hortikultura dan Peternakan, (4. Monitoring dan Evaluasi Program DMPA. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Corporate Social Responsibility PT Wira Karya Sakti (WKS) dengan masyarakat desa Lubuk Mandarsah dalam program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) yaitu : 1) Adanya Peran Aktif Kelompok Tani DMPA: Peran kelompok tani dalam menjaga dan menjegah kebakaran lahan sangat penting agar terhindar dari kebakaran hutan dan lahan yang mengancam usahatani. Peran kelompok tani dalam mengelola dan mencegah kebakaran hutan dan lahan di kawasan lahan konsesi, 2) Adanya CSR dalam Keberlanjutan Perusahaan: Penerapan CSR bukan hanya karena adanya Undang-Undang yang mewajibkan tetapi karena bentuk kepedulian dan tanggung jawab PT WKS terhadap lingkungan dan masyarakat, 3) Adanya Kemitraan Perusahaan dan stakeholder : Program DMPA merupakan program yang berjalan dengan mengintegrasikan berbagai pihak diantaranya dalah berasal dari individu dan atau kelompok masyarakat, LSM Perguruan Tinggi, pemerintah baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk konsorium dalam implementasinya.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility (CSR), Masyarakat Desa, Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA), Peningkatan Pangan.

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY SA) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah ISSN 2686-2271
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muara Bungo
Jl. Diponegoro No. 27, Muara Bungo-Jambi, (0747) 323310

PENDAHULUAN

Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) adalah wujud dari tanggung jawab sosial Sinarmas Forestry dalam memberdayakan masyarakat yang tinggal di sekitar hutan areal konsesi perusahaan. PT Wirakarya Sakti sebagai Unit Manajemen Hutan (UMH) dari Sinarmas Forestry telah menjalankan DMPA di Region Jambi untuk kurun waktu 2016-2020. Desa Lubuk Mandarsah adalah satu di antara desa penerima program DMPA yang memiliki perkembangan yang baik dengan menggunakan tenaga pendamping desa yang berbeda. Program DMPA telah memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan hutan, hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat mulai terjalin ditengah konflik yang sering muncul (Escamilla-Solano et al., 2023; Iqbal, 2021; Ríos-Manríquez et al., 2021; Yao et al., 2022).

Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) dari APP Sinar Mas Grup di Provinsi Jambi yang dilaksanakan oleh PT Wira Karya Sakti (WKS) dinilai sangat cocok dalam upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Provinsi Jambi. Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) APP Sinar Mas sangat cocok atau tepat dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan dengan memberdayakan masyarakat. Program DMPA setidaknya mengurangi niat masyarakat untuk membuka lahan dengan cara dibakar (Dewanti & Sujana, 2019; Kuo & Means, 2011; Sparkes, 2014a, 2014b).

Tanggal 22 Januari 2022 bentuk kerjasama yang telah disepakati dari tahun 2015 antara PT Wira Karya Sakti (PT.WKS) dengan masyarakat desa Lubuk Mandarsah melalui kelompok tani Sungai Landai yaitu: kerjasama dibidang peternakan, perikanan, hortikultura dan pangan, pemasaran produk, lebah madu dan pengolahan limbah menjadi pupuk. Kesepakatan kemitraan ini kemudian disahkan pada tanggal 26 Januari 2016. Pendekatan non litigasi yang terus diupayakan PT WKS kepada masyarakat Lubuk Mandarsah membuat Kelompok Tani bersedia untuk bermitra dengan PT WKS. Kesepakatan antara PT WKS dan Kelompok Tani mengenai hak dan kewajiban dituangkan dalam bentuk Naskah Kesepakatan Kerjasama (NKK) (Cheruiyot-Koech & Reddy, 2022; Feng et al., 2022; Hidayati & Fidiana, 2017; Radacsi & Hardi, 2014; Wiguna & Jati, 2017).

Berikut daftar kerjasama antara PT WKS dengan masyarakat desa Lubuk Mandarsah dapat

dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Bentuk Kemitraan antara PT WKS Dengan Masyarakat Desa Lubuk Mandarsah

No	Bentuk Kemitraan	Volume (Paket)	Jumlah (Rp)	Penerima Manfaat
1	Pembuatan Kompos	1 Paket	90.000.000	2.200 KK
2	Produksi kerajinan tangan	1 Paket	10.000.000	12 orang
3	Budidaya Ikan Lele	4 Paket	16.264.000	4 Orang/Kelompok
4	Budidaya Cabe Kriting	2 Paket	30.030.000	12 Orang/2 kelompok
5	Budidaya Kacang Panjang	2 paket	18.100.000	12 Orang/2 kelompok
6	Budidaya Terong	2 paket	18.150.000	12 Orang/2 kelompok
7	Pelatihan	2 paket	9.000.000	-
8	Pendampingan DMPA	-	45.000.000	-
9	Kunjungan PPL	18 x	2.700.000	-

Sumber: Kelompok Tani Sungai Landai Bersatu 2022, Diolah.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ada delapan bentuk kerjasama antara PT WKS dengan masyarakat Desa Lubuk Mandarsah yang telah disepakati dan dilaksanakan dari tahun 2016 hingga saat ini. Kerjasama sama ini sampai saat sekarang masih aktif dilaksanakan. Pengelola program ini adalah BUMDES desa yang bertanggung jawab langsung kepada perusahaan, jika didesa belum terbentuk BUMDES maka akan ditandatangani MOU dan SPK percepatan pembuatan BUMDES, paralel dengan diserahkan material bantuan. Penerima manfaat langsung adalah kelompok tani di bidangnya masing-masing dan bertanggung jawab langsung kepada BUMDES. Perusahaan berperan sebagai pemberi bantuan dan berhak melakukan pengawasan serta bertindak (memberi peringatan dan atau membatalkan) sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam MOU dan SPK serta Pelaksanaan program selain di supervisi oleh Tim Comdev Perusahaan dan BUMDES, juga akan disupervisi oleh pendamping desa yang ditunjuk oleh Perusahaan (Bosch-Badia et al., 2015; Souza-Monteiro & Hooker, 2017; Untung et al., 2021; Wu, 2023).

Indikator keberhasilan Program ini adalah Diharapkan masyarakat ikut dan berkontribusi dalam Masyarakat Peduli Api di sekitar desa sehingga kebakaran diminimal bahkan tidak ada kebakaran di desa dan hutan sekitarnya dan Terbukanya lapangan kerja, peningkatan produktivitas masyarakat serta meningkat pendapatan masyarakat serta mendukung masyarakat akan kemandirian ekonomi serta apabila ada konflik lahan dengan masyarakat, diharapkan proses penyelesaian konflik berjalan dengan lancar dan tidak ada konflik yang baru di Desa DMPA. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul "***Corporate Social Responsibility (CSR) PT Wira Karya Sakti (WKS) Dengan Masyarakat Desa Lubuk Mandarsah Dalam program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) Ke Arah Peningkatan Pangan***"

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kerjasama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerjasama merupakan sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.¹ Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.² Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.³ Kerjasama menurut Johnson dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit sehingga akan mungkin

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2008.

² Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994 h.156.

³ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985. h. 492.

untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka dan membangun persetujuan bersama. Bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan dapat membuat masalah menjadi tantangan yang harus dipecahkan secara bersama.

2.2 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Secara konseptual, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Artinya pihak perusahaan harus melihat jika CSR bukan program pemaksaan tapi bentuk rasa kesetiakawanan terhadap sesama umat manusia, yaitu membantu melepaskan pihak-pihak dari berbagai kesulitan yang mendera mereka dan efeknya nanti bagi perusahaan itu juga.⁴ Konsep CSR merupakan konsep yang sulit diartikan. Hal inilah yang membuat definisi CSR sangatlah luas dan bervariasi. Pengertian CSR menurut Lord Holme dan Richard Watt, dalam Nor Hadi: “CSR adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan memiliki kontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka, dan juga komunitas lokal serta masyarakat luas”

Pengertian CSR menurut Johnson dan Johnson, dalam Nor Hadi. menyatakan bahwa : “ *CSR is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact to society* “. Definisi ini pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana mengelola perusahaan baik sebagian maupun keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungannya. Untuk itu perusahaan harus mampu mengelola operasi bisnisnya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan (Ashrafi et al., 2020; Bevan & Yung, 2015; Degie & Kebede, 2019; Ding & Hu, 2022; Retnaningsih, 2015).

2.3. Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA)

Program Desa Makmur Peduli Api adalah suatu organisasi kelompok masyarakat yang dibentuk untuk membantu pemerintah dalam hal pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan. Kelompok Peduli Api berada di bawah kendali pihak kecamatan dan merupakan unit pelaksana yang berada di tingkat desa. Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) dari APP Sinar Mas Group di provinsi Jambi yang dilaksanakan oleh PT Wira Karya Sakti (WKS) dinilai sangat cocok dalam upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di provinsi Jambi. Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) APP Sinar Mas sangat cocok atau tepat dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan dengan memberdayakan masyarakat. program ini dapat mengurangi niat masyarakat untuk membuka lahan dengan cara dibakar. Dengan melibatkan masyarakat, setidaknya menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan dan memperhatikan lingkungan disekitar dan program DMPA ini dapat bersinergi dengan BNPB sehingga tentunya kebakaran hutan dan lahan dapat diatasi (Booth et al., 2023; Freedman & Bartoli, 2013; Schmit et al., 2020).

Program DMPA ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dengan pelestarian lingkungan dan juga sebagai upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Program DMPA juga bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di sekitar lahan konsesi sehingga masyarakat bisa mencapai kesejahteraan secara sosial dan ekonomi melalui praktek yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Program DMPA menekankan pada tiga pendekatan yaitu pencegahan kebakaran hutan dan lahan, konseravasi, serta ketahanan pangan yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Para pemangku kepentingan bekerjasama ditingkat akar rumput untuk menjawab permasalahan yang ada, tidak hanya dari sisi teknis tetapi juga menggunakan pendekatan sosial budaya untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan.⁵

⁴ Irham Fahmi, *Etika Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 81.

⁵ Bhimanto Suwastoyo. 2020. Program Desa makmur Peduli Api Dalam Mencegah kebakaran Mendapat Pengakuan. Artikel. Diakses tanggal 5 Maret 2022.

2.4 Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan *sistem social*. *Masyarakat juga berarti bahwa* kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁶ Masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi social (Andriesse & Lee, 2021; Demkova et al., 2022; Siregar & Lubis, 2023).

Jadi, masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan berkerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu: 1. Adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya. 2. Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *esprit de corps*. Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana *trial and error*. Agar tidak simpang siur dalam menggunakan istilah, kelompok/group di sini adalah setiap himpunan manusia yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya. sebagai satu resiprositas. Kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar.⁷

2.5 Pemerintah Desa

Pemerintah dalam arti luas diartikan sebagai bentuk organisasi yang bekerja dengan tugas menjalankan suatu sistem pemerintahan. Sedangkan pemerintah dalam arti sempit adalah suatu badan persekumpulan yang memiliki kebijakan tertentu untuk mengelola dan mengatur dalam sistem pemerintahan tertentu. Setelah membahas tentang pemerintah, selanjutnya akan dibahas tentang pemerintah desa. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Selain pengertian tersebut, Dra. Sumber Saparin menjelaskan pemerintah desa ialah merupakan simbol formal daripada kesatuan masyarakat desa. Pemerintah desa diselenggarakan di bawah pimpinan seorang kepala desa beserta para pembantunya, mewakili masyarakat desa guna hubungan ke luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan.⁸

Desa dapat berkembang dan bertahan seperti ini, dikarenakan para warganya mengutamakan asas-asas yang mempunyai nilai luhur yang universal. Adapun asas-asas tersebut adalah:

- 1) Asas kegotongroyongan.
- 2) Asas fungsi sosial atas milik dan manusia dalam masyarakat.
- 3) Asas persetujuan sebagai dasar kekuasaan umum.
- 4) Asas perwakilan dan permusyawaratan dalam sistem pemerintahan.⁹

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa adalah seorang yang memimpin dan mewakili sebuah masyarakat dengan dibantu perangkat desa yang lain guna untuk menyelenggarakan suatu pemerintahan desa. Sebagai pemerintah desa sekaligus unsur penyelenggara dalam pemerintahan desa sudah seharusnya bisa memahami masalah-masalah yang terjadi serta kebutuhan masyarakat dalam desa tersebut, agar tujuan dalam desa itu dapat dicapai. Karena keberhasilan tujuan desa semuanya tergantung kepada pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan desa yang dibantu oleh perangkat desa.

⁶ Prof. Dr. Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

⁷ *Ibid* Beni Ahmad Saebani. Hal 137.138

⁸ Agus Sudrajat, Pengertian Pemerintahan Desa, (Online), <http://aguzssudrazat.blogspot.com/2014/03/pengertian-pemerintahan-desa.html>, diakses 2 februar 2022).

⁹ G. Kartasapoetra, *Desa dan Daerah Dengan Tata Pemerintahan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), halaman 38

METODE PENELITIAN

JENIS-JENIS DATA

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pihak yang berkompeten dalam CSR PT Wira Karya Sakti (WKS) Dengan Masyarakat Desa Lubuk Mandarsah Dalam program Desa Makmur Peduli Api (DMPA)”

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, dapat melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang dapat berbentuk tabel statistik, buku, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan CSR PT Wira Karya Sakti (WKS) Dengan Masyarakat Desa Lubuk Mandarsah Dalam program Desa Makmur Peduli Api (DMPA)”

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

b. Observasi (pengamatan).

Disamping wawancara data dalam penelitian kualitatif dapat dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data di dapat secara langsung dengan apa yang dilihat pada lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Selain dengan metode observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan metode library research yaitu studi literature dan studi dokumentasi.

TEKNIK PENENTUAN INFORMAN

Pada penelitian ini teknik penentuan informan yang di gunakan adalah: *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti yang dimaksud orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian. Informan yang di pilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Informan Penelitian

NO	Nama	Jabatan	Jumlah
1	H. Syamsuri Al. S.IP	Anggota DPRD Kab. Tebo	1
2	Asbahani, SKM	Camat Kecamatan Tengah Ilir	1
3	Bambang Kisworo	Manager Community Deelopment PT WKS	1
4	Pahlawan Pohan	Devisi Humas PT WKS	1
5	Zulpan Saripudin SH	KepalaDesaLubukMandarsah	1
6	Muhammad Topik S.IP	TokohMasyarakatLubukMandarsah	1
7	Arpan	TokohMasyarakatLubukMandarsah	1
8	Wagimin	Anggota Kelompok Tani Sungai Landai	1
Jumlah :			8

ANALISIS DATA

Data yang telah dikumpulkan, diolah dan menggunakan penelitian kualitatif serta analisis domain untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh pada objek dengan menerangkan teknik analisis selama dilapangan, dan dilakukan secara interaktif melalui proses data reduksi, data display dan verification. Menurut Sugiono, analisis data dapat menggunakan tahap-tahap diantaranya adalah reduksi data, display data dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Wira Karya Sakti (WKS) Dengan Masyarakat Desa Lubuk Mandarsah dalam Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA)

Asia Pulp and Paper (APP) telah mendeklarasikan *Forest Conservation Policy* (FCP) pada tahun 2013 yang meliputi perlindungan terhadap *High Conservation Value Forest* (HCVF) dan *High Carbon Stock* (HCS), *peatland management*, *social and community engagement* dan *responsible forest management* di seluruh suppliernya. Sebagai supplier dari APP, Sinarmas Forestry menerapkan kebijakan FCP dengan mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat yaitu Desa Makmur Peduli Api (APP, 2017). Program DMPA memiliki nama lain yaitu *Intergrated Forestry and Farming System* (IFFS) dimana ruang lingkup dari DMPA adalah kehutanan dan pertanian terpadu. Program DMPA sendiri memiliki tujuan sebagai berikut;

- 1) Menghormati hak - hak masyarakat adat dan lokal atas wilayah sumberdaya hutan dan lahan,
- 2) Membangun relasi yang harmonis antara perusahaan, masyarakat dan para pihak lainnya,
- 3) Memperkuat dan memperluas dukungan pelaksanaan FCP,
- 4) Meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan masyarakat desa,
- 5) Mencegah dan mengatasi terjadinya kerusakan hutan yang diakibatkan oleh pembakaran lahan / hutan, perambahan, pencurian kayu dan satwa, dan
- 6) Mencegah dan mengatasi konflik lahan.

Program DMPA yang oleh Sinarmas Forestry melalui PT Wirakarya Sakti diimplementasikan di region Jambi dengan menggunakan strategi yang telah disusun terlebih dahulu. Strategi implementasi program DMPA diantaranya adalah; 1) Penyiapan organisasi program, 2) Perencanaan dan pelaksanaan program, 3) Monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan strategi program DMPA pun memiliki tahapan-tahapan yang dilakukan.

Adapun Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Wira Karya Sakti (WKS) Dengan Masyarakat Desa Lubuk Mandarsah dalam Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) yaitu sebagai berikut:

1. Penyiapan Sistem dan Pembentukan organisasi Program DMPA

Pembentukan organisasi Program DMPA di dasarkan pada Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Menteri kehutana Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.3/PPT/SET/KUM.1/1/2018 tentang pembentukan dan Pembinaan Masyarakat Peduli Api. Pembentukan kelompok DMPA meliputi tahapan persiapan dan pelaksanaan. Persiapan penetapan desa atau wilayah yang menjadi sasaran program DMPA kemudian pelaksanaannya meliputi menetapkan calon anggota kelompok DMPA , pembekalan dan bimbingan teknis. Pihak perusahaan dan masyarakat terlebih dahulu membntuk organisasi kelompok DMPA sebelum program dilaksanakan agar program DMPA nantinya dapat dijalankan dengan baik dan terarah. Dalam pembentukan organisasi ini diutamakan kepada masyarakat lokal.

2. Membuat Perencanaan DMPA bersama Masyarakat

Kelancaran dan keberhasilan program DMPA ditentukan oleh rasa memiliki perusahaan, masyarakat dan pemerintah atas program ini. Oleh karena itu mulai dari kajian desa, perencanaan program dan implementasinya harus mengikutsertakan perusahaan, masyarakat dan pemerintah desa. Penyusunan rencana yang melibatkan masyarakat secara aktif bertujuan untuk memperoleh informasi tentang potensi yang dimiliki oleh desa baik segi SDA maupun SDM. Program DMPA telah banyak melalui proses baik persiapan dan perencanaan hingga pelaksanaan. proses yang dilakukan sebelumnya tersebut dilakukan untuk menciptakan situasi program yang partisipatif oelh masyarakat. oleh karena itu pelibatan masyarakat dimulai sejak awal persiapan. Perencanaan dilakukan dengan musyawarah hingga akhirnya menemukan

mufakat berupa sebuah program ekonomi produktif yang diharapkan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat dengan tanpa melakukan pembakaran hutan.

Program DMPA suatu program pemberdayaan selalu mengedepankan musyawarah dan diskusi dalam menentukan suatu keputusan. Peran serta masyarakat dalam musyawarah sangat menentukan keberhasilan program yang diharapkan. Dalam mengambil keputusan, pihak perusahaan terlebih dahulu melakukan musyawarah bersama masyarakat untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan agar tidak ada kesalahan dalam pelaksanaannya yang berakibat pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program tersebut.

3. Pelaksanaan Program DMPA

Pelaksanaan program DMPA juga melibatkan beberapa stakeholder baik dari masyarakat, maupun dari lembaga pemerintah. Program DMPA melibatkan PPL sebagai stakeholder pemerintahan. Program DMPA mengupayakan keterlibatan PPL sejak awal kajian, karena sebagai stakeholder yang mengetahui perkembangan pertanian. Program DMPA dalam pelaksanaannya melibatkan PPL sebagai suatu kewajiban untuk diupayakan desa. perusahaan tidak ada kewenangan meminta PPL untuk mendampingi program yang perusahaan berikan. namun stakeholder masyarakat itu sendiri yang dalam hal ini pemerintah desa diharapkan mampu mengandeng PPL untuk turut membantu program-program pertanian yang dikelola oleh masyarakat sehingga terbangun sinergi antara masyarakat, perusahaan dan pemerintah.

Pelaksanaan program Desa Makmur Peduli Api dalam pelaksanaan di desa Lubuk Mandarsah adalah sebagai berikut:

a. Pendampingan Program Desa Makmur Peduli Api

Program DMPA didukung dengan adanya pendampingan oleh fasilitator dalam pelaksanaan program di desa. Menurut Sumodiningrat (2009) perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Kesenjangan dapat disebabkan oleh berbagai perbedaan dan keterbatasan kondisi sosial, budaya dan ekonomi.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Wira Karya Sakti melalui program Desa Makmur Peduli Api dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Lubuk Mandarsah berfokus pada produksi hasil pertanian yang dibina oleh PT Wira Karya Sakti selaku salah satu unit usaha APP Sinar Mas. Produk pertanian merupakan bahan yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai bahan kebutuhan sehari-hari. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT WKS yaitu melalui kegiatan pendampingan kegiatan pertanian. Kegiatan pertanian tersebut membuka peluang usaha alternatif bagi anggota masyarakat yang tergabung dalam program DMPA untuk meningkatkan perekonomiannya. Dengan adanya kegiatan pendampingan program pertanian, diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar hutan serta masyarakat juga dapat meniggal praktek agrikultur yang tidak berkelanjutan seperti tebang dan bakar.

b. Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam rangka menunjang keberhasilan pelaksanaan program CD/CSR, maka sumber daya masyarakat sangatlah penting. Perusahaan telah mempersiapkan sumber daya masyarakat melalui pelatihan-pelatihan baik pelatihan motivasi maupun teknis pertanian. Pelatihan motivasi dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat secara bersama-sama dalam wadah kelompok untuk membentuk kelembagaan dan melakukan kegiatan usaha produktif dan mengembangkan perekonomian lokal. Sedangkan pelatihan teknis dimaksudkan agar masyarakat dapat bertambah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya. Perusahaan bekerjasama dengan Dinas/instansi terkait dalam pelaksanaannya. Peran yang diambil oleh Dinas/Instansi terkait adalah penyediaan fasilitator dan pelatih serta penyiapan bahan pelatihan, sedangkan perusahaan berperan untuk memilih dan menyeleksi peserta pelatihan yang berasal dari desa binaan dan menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pelatihan.

c. Pelaksanaan Program Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Hasil hutan bukan kayu di areal PT. Wirakarya Sakti pada umumnya berada pada kawasan konservasi. Sampai saat ini perusahaan tidak melarang masyarakat untuk memanfaatkan hasil hutan bukan kayu yang diambil dari kawasan konservasi sepanjang

tidak merusak hutan. Perusahaan telah melakukan pengelolaan HHBK sebagai berikut:

- 1) Melakukan inventarisasi jenis HHBK yang dilakukan oleh konsultan APCS
- 2) Membuat peta sebaran HHBK dan monitoring produksi HHBK dan masyarakat yang memanfaatkannya HHBK
- 3) Pembentukan kelompok HHBK berdasarkan jenis HHBK dan tempat tinggal. Sampai saat ini terdapat 2 kelompok HHBK dengan perincian sbb: 1 kelompok HHBK madu, 1 kelompok HHBK pertanian peternakan.
- 4) Pembuatan Kerjasama pemanfaatan HHBK (SPK) antara perusahaan dengan kelompok HHBK.
- 5) Melakukan penyuluhan, pendidikan dan pemberdayaan ke kelompok HHBK.
- 6) Melakukan patroli untuk mencegah terjadinya aktivitas pemanfaatan HHBK dengan cara-cara yang dapat mengganggu kelestarian sekaligus melakukan pembinaan terhadap pelakunya.
- 7) Rehabilitasi kawasan lindung dengan jenis bukan kayu
- 8) Penaburan benih ikan lokal di lokasi-lokasi sungai dan rawa tempat pengambilan ikan oleh kelompok
- 9) Setiap anggota kelompok HHBK diberi tanda pengenal berupa kartu anggota HHBK dan kaos HHBK untuk memudahkan dalam monitoring
- 10) Pembuatan dan penyebaran brosur pengelolaan pemanfaatan HHBK untuk masyarakat.
- 11) Penandaan lokasi pengambilan HHBK ikan, madu, dan rotan

Pemanfaatan hasil hutan Bukan kayu yang dilakukan oleh kelompok Tani Sungai Landai Bersatu dalam kawasan lahan konsesi PT Wira karya Sakti masih terbatas jenis-jenis tertentu seperti budidaya lebah madu dan pertanian.

d. Pengembangan Sentra Hortikultura dan Peternakan

PT. WKS secara aktif memberikan pelatihan pengembangan budidaya (pertanian, peternakan, perikanan) pada masyarakat serta mempraktekannya secara langsung, sehingga masyarakat dapat memahami lebih baik praktek budidaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas komoditas yang dibudidayakan. Salah satu praktek langsung adalah dengan pembuatan demplot-demplot usaha produktif seperti demplot pertanian, perikanan dan peternakan. Pembuatan demplot ini bertujuan selain sebagai saranapraktek lapangan bagi peserta pelatihan, juga sebagai lokasi percontohan bagi kegiatan-kegiatan usaha produktif. Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* PT Wira Karya Sakti sangat membantu perekonomian masyarakat Desa Lubuk Mandarsah teruma pada kelompok yang tergabung dalam program DMPA yang ada di desa Lubuk Mandarsah.

Program CD/CSR aspek ekonomi dikembangkan dengan nama program Desa Makmur Peduli Api (DMPA). Program Desa Makmur Peduli Api merupakan program peningkatan kesejahteraan melalui Sistem Pertanian dan Kehutanan Terpadu. Realisasi untuk program DMPA di desa Lubuk Mandarsah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Bentuk Kemitraan antara PT WKS Dengan Masyarakat Desa Lubuk Mandarsah

No	Bentuk Kemitraan	Volume (Paket)	Jumlah (Rp)	Penerima Manfaat
1	Pembuatan Kompos	1 Paket	90.000.000	2.200 KK
2	Produksi kerajinan tangan	1 Paket	10.000.000	12 orang
3	Budidaya Ikan Lele	4 Paket	16.264.000	4 Orang/Kelompok
4	Budidaya Cabe Kriting	2 Paket	30.030.000	12 Orang/2 kelompok
5	Budidaya Kacang Panjang	2 paket	18.100.000	12 Orang/2 kelompok
6	Budidaya Terong	2 paket	18.150.000	12 Orang/2 kelompok
7	Pelatihan	2 paket	9.000.000	-
8	Pendampingan DMPA	-	45.000.000	-
9	Kunjungan PPL	18 x	2.700.000	-

Sumber: Sumber Dokumen PT WKS.

Dari penerapan program CSR PT WKS yang sudah dijelaskan diatas terdapat program yang mempunyai dampak paling besar bagi masyarakat yakni DMPA hal ini didasarkan pada adanya *sustainability* atau pembangunan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan SDM dan ekonomi. Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) merupakan salah satu program yang memiliki dampak yang luas bagi masyarakat dalam peningkatan sumber daya manusia di Desa Lubuk Mandarsah.

4. Monitoring dan Evaluasi Program DMPA

Monitoring dari PT Wira Karya Sakti adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh pendamping desa selaku mitra dari PT. Wira Karya Sakti. Sebagai mitra pendamping desa harus selalu *tand by* dan mampu memberikan *update* terbaru mengenai *progress* program yang dilaksanakan. Setiap minggu pendamping menyusun *logbook* harian kerja dalam satu bulan. Selama empat minggu dalam satu bulan, minggu keempat digunakan pendamping sebagai agenda monitoring program DMPA yang berjalan. Berdasarkan *logbook* harian kerja dan hasil monitoring bulanan, pendamping dapat menyusun laporan pendamping yang akan dikirim ke perusahaan setiap bulan. Laporan pendamping tersebut juga digunakan sebagai syarat pendamping untuk dapat meminta dana pendamping.

Evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi oleh perusahaan oleh kepala distrik untuk membahas keberlanjutan program DMPA yang berjalan di Desa Lubuk Mandarsah. Laporan yang dibuat oleh pendamping digunakan oleh pihak perusahaan untuk mempertimbangkan bagaimana perkembangan program DMPA yang berjalan di Desa Lubuk Mandarsah dan menyusun rencana berikutnya. Melalui evaluasi tersebut kemudian akan ditemukan solusi dari kendala yang dihadapi dan dapat disusun strategi yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Wira Karya Sakti (WKS) dengan masyarakat desa Lubuk Mandarsah dalam program Desa Makmur Peduli Api (DMPA).

1. Adanya Peran Aktif Kelompok Tani DMPA

Peran kelompok tani dalam menjaga dan mencegah kebakaran lahan sangat penting agar terhindar dari kebakaran hutan dan lahan yang mengancam usahatani. Peran kelompok tani dalam mengelola dan mencegah kebakaran hutan dan lahan di kawasan lahan konsesi.

Peran kelompok tani dalam menjaga dan mencegah kebakaran lahan sangat penting agar terhindar dari kebakaran hutan dan lahan yang mengancam usahatani. Peran kelompok tani dalam mengelola dan mencegah kebakaran lahan di Desa Lubuk Mandarsah dapat diukur dari kerjasama dan unit produksi. (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/ OT.14 /08 /2013 Peningkatan Kemampuan Kelompok tani dalam Menjalankan Fungsinya).

2. Adanya CSR dalam Keberlanjutan Perusahaan

Dalam membangun komunikasi sebuah perusahaan, akan lebih efektif jika dilengkapi adanya relasi atau hubungan dengan media, apalagi untuk program atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan CSR. Tidak dapat dipungkiri, CSR PT WKS turut mengundang media setiap kegiatan. Hal ini diungkapkan oleh Manager Community Deelopment PT WKS.

Dengan adanya publikasi di setiap program maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh CSR PT WKS, berdampak pada citra perusahaan melalui media, dalam konteks ini masih diwarnai oleh Kegiatan maupun program yang dilaksanakan oleh CSR dan bekerjasama dengan humas melalui hubungan dengan media. Untuk terwujudnya CSR PT WKS untuk mempertahankan citra perusahaan. Dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang diraih oleh CSR PT WKS.

3. Adanya Kemitraan Perusahaan dan stakeholder

Program DMPA merupakan program yang berjalan dengan mengintegrasikan berbagai pihak diantaranya adalah berasal dari individu dan atau kelompok masyarakat, LSM Perguruan Tinggi, pemerintah baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk konsorium dalam implementasinya.

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan kedua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling

membutuhkan dan saling membesarkan. Menurut Martodireso dan Widada (2001) kemitraan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan kesinambungan usaha, kualitas produksi, kuantitas produksi, meningkatkan kualitas kelompok mitra, peningkatan usaha dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Wira Karya Sakti (WKS) Dengan Masyarakat Desa Lubuk Mandarsah dalam Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) yaitu: 1) Penyiapan Sistem dan Pembentukan organisasi Program DMPA, 2) Membuat Perencanaan DMPA bersama Masyarakat, 3) pelaksanaan program Desa Makmur Peduli Api, yang meliputi : pendampingan program DMPA, Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat, Pelaksanaan Program Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dan Pengembangan Sentra Hortikultura dan Peternakan, (4. Monitoring dan Evaluasi Program DMPA.
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Wira Karya Sakti (WKS) dengan masyarakat desa Lubuk Mandarsah dalam program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) yaitu : 1) Adanya Peran Aktif Kelompok Tani DMPA: Peran kelompok tani dalam menjaga dan menjegah kebakaran lahan sangat penting agar terhindar dari kebakaran hutan dan lahan yang mengancam usahatani. Peran kelompok tani dalam mengelola dan mencegah kebakaran hutan dan lahan di kawasan lahan konsesi, 2) Adanya CSR dalam Keberlanjutan Perusahaan: Penerapan CSR bukan hanya karena adanya Undang-Undang yang mewajibkan tetapi karena bentuk kepedulian dan tanggung jawab PT WKS terhadap lingkungan dan masyarakat, 3) Adanya Kemitraan Perusahaan dan stakeholder : Program DMPA merupakan program yang berjalan dengan mengintegrasikan berbagai pihak diantaranya adalah berasal dari individu dan atau kelompok masyarakat, LSM Perguruan Tinggi, pemerintah baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk konsorium dalam implementasinya.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyarankan bahwa:

1. Perusahaan akan lebih bijaksana jika mulai memprioritaskan adanya pelatihan sebelum program diturunkan ke desa. Pelatihan ini diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan kegagalan program yang disebabkan oleh pengetahuan dan keterampilan pengelola program yang rendah.
2. Dibutuhkan kolaborasi antar desa penerima program DMPA supaya dapat menciptakan pasar komoditas sendiri sehingga tercipta jaminan pemasaran dan desa dapat saling memenuhi kebutuhan satu sama lain dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriesse, E., & Lee, Z. (2021). Resisting the coastal squeeze through village associations? Comparing environmental, organizational, and political challenges in Philippine seaweed-growing communities. *Journal of Agrarian Change*, 21(3), 485–503.
<https://doi.org/10.1111/joac.12405>
- Ashrafi, M., Magnan, G. M., Adams, M., & Walker, T. R. (2020). Understanding the conceptual evolutionary path and theoretical underpinnings of corporate social responsibility and corporate sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3).
<https://doi.org/10.3390/su12030760>
- Bevan, E. A. M., & Yung, P. (2015). Implementation of corporate social responsibility in Australian construction SMEs. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 22(3), 295–311.
<https://doi.org/10.1108/ECAM-05-2014-0071>
- Booth, S., Deen, C., Thompson, K., Kleve, S., Chan, E., McCarthy, L., Kraft, E., Fredericks, B., Brimblecombe, J., & Ferguson, M. (2023). Conceptualisation, experiences and suggestions for improvement of food security amongst aboriginal and Torres Strait Islander parents and carers in remote Australian communities. *Social Science and Medicine*, 320.

- Bosch-Badia, M.-T., Montllor-Serrats, J., & Tarrazon-Rodon, M.-A. (2015). Corporate social responsibility: A real options approach to the challenge of financial sustainability. *PLoS ONE*, 10(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0125972>
- Cheruiyot-Koech, R., & Reddy, C. D. (2022). Corporate Social Responsibility Preferences in South Africa. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14073792>
- Degie, B., & Kebede, W. (2019). Corporate social responsibility and its prospect for community development in Ethiopia. *International Social Work*, 62(1), 376–389. <https://doi.org/10.1177/0020872817731148>
- Demkova, M., Sharma, S., Mishra, P. K., Dahal, D. R., Pachura, A., Herman, G. V, Kostilnikova, K., Kolesárová, J., & Matlovicova, K. (2022). POTENTIAL FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT OF RURAL COMMUNITIES BY COMMUNITY-BASED ECOTOURISM A CASE STUDY OF RURAL VILLAGE PASTANGA, SIKKIM HIMALAYA, INDIA. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 43(3), 964–975. <https://doi.org/10.30892/gtg.43316-910>
- Dewanti, I. G., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 377–406.
- Ding, Y., & Hu, Y. (2022). The decentralization effects of entrepreneurial characteristics on corporate social responsibility. *PLoS ONE*, 17(11 November). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278030>
- Escamilla-Solano, S., Paule-Vianez, J., Plaza-Casado, P., & Díaz-Iglesias, S. (2023). Scientific evolution of Corporate Social Responsibility. A bibliometric analysis with mapping analysis tools. *Anais Da Academia Brasileira de Ciencias*, 95(1). <https://doi.org/10.1590/0001-3765202320210215>
- Feng, M., Chen, C., Liu, J., & Jia, W. (2022). Does Central Environmental Protection Inspector Improve Corporate Social Responsibility? Evidence from Chinese Listed Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22). <https://doi.org/10.3390/su142215262>
- Freedman, M. R., & Bartoli, C. (2013). Food Intake Patterns and Plate Waste Among Community Meal Center Guests Show Room for Improvement. *Journal of Hunger and Environmental Nutrition*, 8(4), 506–515. <https://doi.org/10.1080/19320248.2013.787380>
- Hidayati, N., & Fidiana. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1052–1070.
- Iqbal, A. (2021). Analysis of the Role of Corporate Social Responsibility on Social, Economic, and Environmental Aspects in the Retail Industry. *JIA (Scientific Journal of Accounting)*, 6(1), 22–36. https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2020/08/IJBEL22_210.pdf
- Kuo, S. S., & Means, B. (2011). Corporate social responsibility after disaster. *Wash. UL Rev*, 89, 973. https://openscholarship.wustl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=3308&context=law_lawreview
- Radacsi, G., & Hardi, P. (2014). Substance misuse prevention as corporate social responsibility. *Substance Use and Misuse*, 49(4), 352–363. <https://doi.org/10.3109/10826084.2013.841242>
- Retnaningsih, H. (2015). Corporate Social Responsibility (CSR) problems in the context of community empowerment. *Aspirations: Journal of Social Problems*, 6(2), 177–188. https://www.researchgate.net/publication/355412709_Corporate_Social_Responsibility_Community_Development_And_Empowerment_Program_In_Indonesia
- Ríos-Manríquez, M., Ferrer-Ríos, M. G., & Sánchez-Fernández, M. D. (2021). Structural model of corporate social responsibility. An empirical study on Mexican SMEs. *PLoS ONE*, 16(2 February). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246384>
- Schmit, T. M., Wall, G. L., Newbold, E. J., & Bihn, E. A. (2020). Assessing the costs and returns of on-farm food safety improvements: A survey of Good Agricultural Practices (GAPs) training participants. *PLoS ONE*, 15(7 July). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235507>
- Siregar, K. E., & Lubis, L. A. (2023). Utilization of Social Capital in Managing Family Planning Village Programs in Rural Communities in Indonesia. *Forum for Development Studies*, 50(2), 351–370. <https://doi.org/10.1080/08039410.2023.2178501>
- Souza-Monteiro, D., & Hooker, N. (2017). Comparing UK food retailers corporate social responsibility strategies. *British Food Journal*, 119(3), 658–675. <https://doi.org/10.1108/BFJ-04-2016-0152>

- Sparkes, S. (2014a). Corporate social responsibility: Benefits for youth in hydropower development in Laos. *International Review of Education*, 60(2), 261–277. <https://doi.org/10.1007/s11159-014-9401-9>
- Sparkes, S. (2014b). Corporate social responsibility: Benefits for youth in hydropower development in Laos. *International Review of Education*, 60(2), 261–277. <https://doi.org/10.1007/s11159-014-9401-9>
- Untung, B., Sudiro, A., & Lie, G. (2021). IMPROVING POOR COMMUNITY WELFARE THROUGH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(7), 1–26. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85112639532&partnerID=40&md5=2ce7771b1e203c5d17c28eaa45901b2f>
- Wiguna, I. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 418–446.
- Wu, Y. (2023). Do political incentives promote or inhibit corporate social responsibility? The role of local officials' tenure. *PLoS ONE*, 18(3 March). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283183>
- Yao, J.-J., Qi, Y.-A., & Guo, B. (2022). Corporate social responsibility, debt financing cost and enterprise innovation. *Scientific Reports*, 12(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-022-26076-3>